

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok.¹ Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.²

Bogdan dan *taylor* mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 60

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1

bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena memiliki karakteristik sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Menurut Moleong, karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat (instrumen), 3) metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5) teori dari dasar, 6) deskriptif, dan 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil.⁴

Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁵ Dalam penelitian deskriptif, terdapat 4 tipe, yaitu survei, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Adapun penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 106-107

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 310.

mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.⁶

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam tentang Upaya Peningkatan kompetensi profesional guru PAI. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penjelasan secara faktual dan aktual bagaimanakah upaya peningkatan kompetensi profesional guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian ini lebih menekankan pada penerapan pendidikan agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji upaya peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut sebagai penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.⁷ Dan terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka penelitian

⁶Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 201

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.14.

kualitatif ini bertumpu pada penelitian *fenomenologis*, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.⁸

Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan penelitian inilah diharapkan bahwa Upaya Peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan adalah peneliti bertindak sebagai pengamat (jenis), pewawancara, pengumpul data sekaligus pembuat laporan hasil penelitian. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data.⁹

Guba dan Lincoln mengemukakan, ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen adalah 1) responsif; 2) dapat menyesuaikan diri; 3) menekankan keutuhan; 4) mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan; 5) memproses data

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi* . (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 9.

⁹ *Ibid.*, hal. 168

secepatnya; 6) memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan; 7) memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan *idiosinkratik*.¹⁰

Dalam kaitanya penyesuaian diri, peneliti melakukan dengan cara berinteraksi dengan guru, siswa, kepala sekolah serta memahami situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Pada penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data. Peneliti akan melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung terhadap objek penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi dan memahami informasi yang diperoleh dengan pasti apa yang benar-benar terjadi dilapangan. Sehingga peneliti mengetahui dengan pasti Upaya Peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar yang berada di jalan Soekarno Hatta No. 29 Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar. Peneliti mengambil lokasi dan objek penelitian di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar dengan pertimbangan bahwa SMK Darul Huda Wonodadi Blitar adalah

¹⁰ *ibid.*, hal. 169-170

berdasarkan hasil observasi awal yang pernah peneliti lakukan di madrasah ini menunjukkan bahwa sekolah yang mempunyai prinsip religius dan mengedapankan konsep pondok pesantren, di lihat bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga di bawah naungan yayasan pondok pesantren Darul Huda Wonodadi Blitar.

Tujuan penelitian melakukan penelitian di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar adalah untuk mendeskripsikan Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam mengembangkan minat belajar peserta didik mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Sumber Data

1. Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.¹¹ Menurut kamus inggris-indonesia oleh John M. Echols dan Hasan Shadili data adalah fakta-fakta atau keterangan-keterangan. Jadi data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.¹² Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap.¹³

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 161

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 54

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 2

Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi atau pengamatan yang data-data tersebut diolah sedemikian rupa agar peneliti memperoleh informasi terkait Upaya Peningkatan kompetensi profesional guru PAI. Yang meliputi: Penguasaan materi, Pemanfaatan media, dan Penguasaan metode Pembelajaran PAI di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁴ Menurut Lofland dan lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan.¹⁵ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁶

Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari, Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari hasil observasi, *recording* hasil wawancara, transkrip wawancara, foto-foto kegiatan, dan lain-lain.

Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal 172

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal 157

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 62

dokumen dan lain lain.¹⁷ Adapun menurut Suharsimi arikunto sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden.¹⁸ Sedangkan sumber data menurut sifatnya (ditinjau dari tujuan penyelidikan) dapat digolongkan menjadi dua golongan. Sumber primer (sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama) dan sumber sekunder (sumber yang mengutip dari sumber lain).¹⁹

Dalam buku yang lain disebutkan bahwa sumber data adalah “benda, hal atau tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Secara umum sumber dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yakni *person* (orang), *paper* (kertas atau dokumen), dan *place* (tempat) yang disingkat 3P.²⁰ Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah *person*, *paper* dan *place* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Person (Orang). Sumber data ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa-siswi SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Paper (kertas/dokumen). Sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto.

¹⁷ J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 157.

¹⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisis Revisi VI*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.129.

¹⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tersito, 1980), edisi VII, hlm. 134.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) cet. II, 116

3. Place (tempat). Sumber data ini adalah tempat dimana penelitian dilakukan, yaitu di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif lapangan, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1) Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi cara yang utama dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.²¹ Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki

²¹ Rulam Ahmadi, *Memahami ...*, 71.

komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subyek atau responden.²² Hal paling penting dari wawancara mendalam adalah peneliti berbaur dan mengambil bagian aktif dalam situasi sosial penelitian, sehingga peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapny.²³

Untuk mengatasi terjadinya bias informasi yang diragukan kesahihannya, maka pada setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dari informan sebelumnya dan diadakan pencarian sumber informasi baru. Seperti ketika peneliti mewawancarai kepala madrasah dan waka humas, wawancara direkam dan dipelajari secara mendalam, lalu peneliti berdiskusi dengan para guru atau informan lain yang memiliki hubungan erat dengan data-data penelitian yang ingin dikumpulkan. Selain itu peneliti juga membuat pedoman wawancara sesuai kebutuhan penelitian.

Pada tehnik ini, peneliti berusaha mendapatkan data yang diperlukan dengan mencari dari berbagai jenis sumber yang dapat dipercaya dan mengetahui betul tentang kondisi pembelajaran PAI dan Upaya Peningkatan kompetensi Profesional guru PAI di SMK Darul Huda yang menjadi objek penelitian. Untuk memperoleh data yang peneliti inginkan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa-siswa SMK Darul Huda.

Dalam wawancara peneliti tidak hanya terpaku pada pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya, akan tetapi juga mengajukan

²²Yatim Riyatno, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), 67.

²³*Ibid.*, 26.

pertanyaan bebas untuk menghilangkan suasana yang kaku dan juga memungkinkan pertanyaan yang tak terduga. Dalam wawancara tersebut, peneliti menggali Upaya Peningkatan kompetensi profesional guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.

2) Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁴ Dalam penelitian kualitatif, observasi (pengamatan) menjadi bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri.²⁵

Susan Stainback menyatakan “*in observation the researcher observes what people do, listent to what they say, and participates in their activities*” maksudnya dalam observasi, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.²⁶ Dalam observasi berperan aktif,

²⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 104

²⁵ Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...*, hal.87

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 331.

peneliti dapat memainkan berbagai peran yang dimungkinkan dalam suatu situasi dengan kondisi subjek yang diamati²⁷.

Untuk memperoleh data melalui observasi, peneliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar sehingga dari hasil pengamatan dapat dimaknai dan diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dalam observasi non partisipasi ini peneliti menyediakan lembar observasi, alat penyimpan gambar, dan alat perekam video. Lembar observasi digunakan peneliti untuk mengamati aktivitas guru dalam penguasaan materi, pemanfaatan media, dan penguasaan metode pembelajaran.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.²⁸ Menurut Tanzeh, dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi monografi, catatan-catatan, serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.²⁹

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau

²⁷ Imam Suprayogo Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001) hal 45

²⁸ Nunit Alfianika, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 120

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66

arsip yang ada. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung atau pelengkap dari data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dianggap relevan dalam penelitian ini meliputi: sejarah berdirinya SMK Darul Huda Wonodadi Blitar, sarana dan prasarana madrasah, foto dokumentasi penelitian, serta dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Data jenuh artinya kapan dan dimanapun pertanyaan pada informan dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan hasil jawaban tetap konsisten sama.³⁰

Sedangkan menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 246

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Analisis data kualitatif adalah analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang upaya peningkatan kompetensi professional guru agama islam dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMK Darul Huda Wonodadi Blitar.

Model analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi³²

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.³³ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru yang mengacu pada penguasaan materi, pemanfaatan media, dan penguasaan metode dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai penemuan

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89

³² Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2003), hal. 171

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.338

penelitian dan pengambilan tindakan.³⁴ Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil wawancara, serta analisis hasil dokumentasi.

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan data merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi. Pengecekan atau

³⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkap, 2006), hal. 176

pemeriksaan diperlukan untuk menjamin keabsahan data. pemeriksaan data menganut teknik tertentu yang dipandang sesuai dengan model penelitian yang dilakukan.

Teknik keabsahan data tersebut meliputi: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³⁵ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

³⁵Sugiono, *Metode Penelitian...*, 367.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas- subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, menurut Scriven (1971). Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.³⁶

Akan tetapi, pada penelitian ini, derajat kepercayaan dilakukan 3 teknik yakni 1) ketekunan pengamatan; 2) Triangulasi; 3) pemeriksaan sejawat.

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan secara terus menerus dalam jangka waktu yang telah ditentukan peneliti dengan harapan peneliti dapat melihat data dan informasi serta fenomena secara cermat dan mendalam. Ketekunan

³⁶ *Ibid...*, 277.

pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.³⁷

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.³⁸ Pada penelitian ini jenis triangulasi yang digunakan ada dua yaitu:

a. Triangulasi teknik,

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas menurut William dan Sugiono, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik/metode. Pengumpulan dan sekaligus menguji keabsahan data dengan bermacam-macam cara pada sumber yang sama³⁹. Dalam hal ini data wawancara yang telah di dapat oleh peneliti di *cross check* dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan ketiga tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang mana dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

³⁷ *Ibid.*, hal 329

³⁸ *Ibid.*, hal 330

³⁹ Sugiyono, *Metodologi Peletian*,.... 273.

b. Triangulasi sumber,

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber⁴⁰. Pengumpulan dan sekaligus menguji keabsahan data satu tehnik pengumpulan data bermacam-macam sumber data. Dalam hal ini, peneliti menguji keabsahan data mengenai perbandingan minat belajar siswa dengan hasil wawancara yang dipadukan dengan hasil observasi.

3. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat yang dimaksud disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif.

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah, Pengecekan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat⁴¹. Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

⁴⁰ *Ibid* ..., hal. 274.

⁴¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) 332.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud adalah berkenaan dengan proses penelitian. Moleong mengungkapkan bahwa pelaksanaan penelitian meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁴²

1) Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti mengajukan judul skripsi kepada ketua jurusan Pendidikan Guru Agama Islam (PAI). Setelah mendapatkan persetujuan dari ketua jurusan, peneliti melakukan *research* awal ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangannya. Kemudian peneliti membuat proposal dan mengajukan proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan segala surat dan kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk proses penelitian.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan izin penelitian dari SMK Darul Huda Wonodadi Blitar, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi yang seluas-luasnya dalam proses pengumpulann data. Sebelum itu, peneliti akan menjalin keakraban dengan responden agar peneliti diterima baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin, peneliti memulai penelitiannya sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data mengenai upaya peningkatan profesionalitas guru dalam mengembangka minat belajar

⁴² Maleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127

siswa dengan menggunakan metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

3) Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selajutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

Tahap ini kemudian diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil peneitian dari semua kegiatan pengumpulan data sampai makna data. Setelah itu, melakukan konsultasi hasil penlitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikkan, perbaikan serta saran ataupun koreksi yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan perbaikan.